

## **Tantangan Dakwah Era Kontemporer Dalam Perspektif Hadis: Strategi Peningkatan Kapasitas Da'i Di Media Sosial**

<sup>1</sup>Agus Irawan, <sup>2</sup>Muhammad Afif

<sup>12</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Email: <sup>1</sup>[awan281025@gmail.com](mailto:awan281025@gmail.com), <sup>2</sup>[muhamad.afif@uinbanten.ac.id](mailto:muhamad.afif@uinbanten.ac.id)

**Abstract:** *Da'wah as an obligation for every Muslim faces complex challenges in the contemporary era, primarily due to technological advancements and socio-cultural dynamics. This article aims to analyze the challenges of modern da'wah from the perspective of the Hadith of Prophet Muhammad (PBUH) and formulate strategies for enhancing the capacity of da'i (Islamic preachers) on social media. This research employs a library research method by examining relevant literature sources. The findings indicate that the challenges of da'wah are divided into internal challenges, such as limitations in the quality of knowledge and motivation of da'i, and external challenges, such as rapid technological development, differences in religious understanding, and socio-economic conditions of society. Several hadiths, such as the Prophet's saying "بلغوا عني ولو آية" (Convey from me, even if it is one verse), serve as a spiritual and scholarly foundation for the urgency of delivering da'wah accurately and contextually. Based on the perspective of hadith, this article offers strategies for enhancing the capacity of da'i through: improving the quality of knowledge formally and informally; utilizing technology and social media creatively and responsibly; strengthening inclusive and dialogical approaches; and responsiveness to community needs. Case studies of Ustadz Hanan Attaki's digital da'wah and da'wah adaptation during the COVID-19 pandemic serve as practical examples of implementing these strategies. By integrating the principles of hadith into contemporary strategies, it is hoped that da'wah can remain effective, relevant, and have a broad positive impact in the digital era.*

**Keywords:** *Da'wah, Hadith, Social Media, Da'i Capacity, Contemporary Challenges.*

**Abstrak:** Dakwah sebagai kewajiban setiap Muslim menghadapi kompleksitas tantangan di era kontemporer, terutama akibat perkembangan teknologi dan dinamika sosial-budaya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan-tantangan dakwah era modern dalam perspektif hadis Nabi Muhammad SAW serta merumuskan strategi peningkatan kapasitas da'i di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan mengkaji sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dakwah terbagi menjadi tantangan internal, seperti keterbatasan kualitas keilmuan dan motivasi da'i, serta tantangan eksternal, seperti pesatnya perkembangan teknologi, perbedaan pemahaman agama, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Sejumlah hadis, seperti sabda Nabi "بلغوا عني ولو آية", menjadi landasan spiritual dan ilmiah bagi urgensi penyampaian dakwah yang akurat dan kontekstual. Berdasarkan perspektif hadis, artikel ini menawarkan strategi peningkatan kapasitas da'i melalui: peningkatan kualitas keilmuan secara formal dan informal; pemanfaatan teknologi dan media sosial secara kreatif dan bertanggung jawab, penguatan; pendekatan inklusif dan dialogis; serta responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat. Studi kasus dakwah digital Ustadz

Hanan Attaki dan adaptasi dakwah selama pandemi COVID-19 menjadi contoh praktis penerapan strategi tersebut. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip hadis ke dalam strategi kontemporer, diharapkan dakwah dapat tetap efektif, relevan, dan memberikan dampak positif yang luas di era digital.

**Kata kunci: Dakwah, Hadis, Media Sosial, Kapasitas Da'i, Tantangan Kontemporer.**

## Pendahuluan

Dakwah merupakan inti dari ajaran Islam, sebuah panggilan suci untuk mengajak seluruh umat manusia menuju jalan kebenaran dan hidayah.<sup>1</sup> Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a-yad'u*, yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil. Dalam konteks agama Islam, dakwah memiliki makna yang lebih luas dan mendalam, yaitu upaya sistematis dan terencana untuk menyampaikan ajaran Islam secara komprehensif kepada individu, kelompok, maupun masyarakat luas, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual, moral, dan sosial mereka.<sup>2</sup> Dakwah bukan hanya sekadar menyampaikan informasi atau pengetahuan tentang Islam, tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan membimbing orang lain untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Dalam sejarah Islam, dakwah telah memainkan peran sentral dalam penyebaran agama Islam dari Jazirah Arab hingga ke berbagai belahan dunia. Para sahabat Nabi, *tabi'in*, ulama, dan cendekiawan Muslim telah berdedikasi untuk melakukan dakwah dengan berbagai cara, mulai dari ceramah, tulisan, hingga tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dakwah telah menjadi kekuatan transformatif yang mampu mengubah peradaban dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan umat manusia.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu, tantangan dalam berdakwah semakin kompleks dan beragam. Perubahan zaman, perkembangan teknologi, globalisasi, serta berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi telah menciptakan lanskap baru bagi dakwah Islam.<sup>3</sup> Para *da'i* (pelaku dakwah) dihadapkan pada berbagai rintangan dan hambatan yang memerlukan strategi dan pendekatan yang inovatif dan adaptif agar dakwah tetap relevan dan efektif.<sup>4</sup>

Salah satu tantangan utama dalam berdakwah di era modern adalah perubahan sosial dan budaya yang sangat cepat. Globalisasi telah membawa masuk berbagai nilai dan gaya hidup dari luar yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Masyarakat modern cenderung lebih

<sup>1</sup> Munawir K, "MENGURAI TANTANGAN DAKWAH DI ERA TRANSISI (Refleksi Menyambut 1 Muharam 1446 H)," UIN Alauddin Makassar, 2024, <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/mengurai-tantangan-dakwah-di-era-transisi-refleksi-menyambut-1-muharam-1446-h-0724>.

<sup>2</sup> Idan Nurhakim, "Strategi Dahwah Di Era Digital - Kompasiana.com," KOMPASIANA (Kompasiana.com, May 31, 2025), <https://www.kompasiana.com/idannurhakim8183/683ab61534777c086e058592/strategi-dahwah-di-era-digital>.

<sup>3</sup> Sintiana Nasution and Zainal Efendi Hsb, "DINAMIKA DAN TANTANGAN DAKWAH ISLAM DI ERA MODERN Sintiana Nasution," November 27, 2024.

<sup>4</sup> Massiara Massiara, "7 Strategi Dakwah Efektif Di Era Digital: Panduan Untuk Dai Zaman Now," Hidayatullah Sulbar, July 7, 2025, <https://hidayatullahsulbar.com/strategi-dakwah-era-digital/>.

individualistis, materialistis, dan hedonistis, sehingga sulit untuk menerima pesan-pesan dakwah yang menekankan pada kesederhanaan, keikhlasan, dan pengorbanan.<sup>5</sup>

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap dakwah. Media sosial, internet, dan berbagai platform digital lainnya telah menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi dan ide, termasuk pesan-pesan dakwah. Namun, di sisi lain, media sosial juga menjadi lahan subur bagi penyebaran berita bohong (hoaks), ujaran kebencian, dan konten-konten negatif yang dapat merusak moral dan akhlak masyarakat.<sup>6</sup>

Perbedaan pemahaman agama juga menjadi tantangan tersendiri dalam berdakwah. Di tengah keberagaman pemikiran dan interpretasi terhadap ajaran Islam, seringkali muncul konflik dan perpecahan di antara umat muslim. Para da'i perlu memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara bijaksana dan toleran, serta menghindari sikap fanatik dan eksklusif yang dapat memicu permusuhan dan kebencian.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat juga mempengaruhi efektivitas dakwah. Kemiskinan, ketidakadilan, korupsi, serta berbagai masalah sosial lainnya dapat menjadi penghalang bagi masyarakat untuk menerima pesan-pesan dakwah. Para da'i perlu memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan berupaya untuk memberikan solusi konkret terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Dakwah di Indonesia juga menghadapi tantangan unik tersendiri. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pusat peradaban Islam yang maju dan modern.<sup>7</sup> Namun, di sisi lain, Indonesia juga dihadapkan pada berbagai masalah kompleks, seperti radikalisme, terorisme, intoleransi, serta berbagai bentuk kriminalitas terhadap kelompok minoritas. Para da'i di Indonesia perlu memiliki visi yang jelas tentang bagaimana Islam dapat menjadi solusi bagi masalah-masalah tersebut, serta mampu mempromosikan nilai-nilai Islam yang inklusif, toleran, dan moderat.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, dakwah Islam perlu melakukan transformasi dan adaptasi agar tetap relevan dan efektif di era modern. Para da'i perlu meningkatkan kualitas keilmuan dan profesionalisme mereka, serta menguasai berbagai metode dan strategi dakwah yang inovatif dan kreatif.<sup>8</sup> Dakwah juga perlu dilakukan secara kolaboratif

<sup>5</sup> Istina Rakhmawati, "Tantangan Dakwah Di Era Globalisasi TANTANGAN DAKWAH DI ERA GLOBALISASI," *Agustus 2014 ADDIN* 8, no. 2 (2014).

<sup>6</sup> Muhammad Faizul Akbar Surbakti, Mutiawati Mutiawati, and Hasnun Jauhari Ritonga, "Membangun Koneksi Dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah Yang Efektif Dalam Era Digital," *Al-DYAS* 2, no. 2 (May 28, 2023): 298–306, <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i2.1153>.

<sup>7</sup> Moh Asmawi et al., "POLITIK DAKWAH ISLAM DI INDONESIA: STRATEGI, TANTANGAN, DAN PERSPEKTIF REGIONAL NUSANTARA," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* / 6, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.34005/spektra.5291>.

<sup>8</sup> Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, "Kakanwil : Dai Harus Mampu Taklukan Empat Tantangan Dakwah Masa Kini," <https://dki.kemenag.go.id>, 2018, <https://dki.kemenag.go.id/berita/kakanwil-dai-harus-mampu-taklukan-empat-tantangan-dakwah-masa-kini-KApr6>.

dan sinergis antara berbagai pihak, mulai dari ulama, cendekiawan, pemerintah, organisasi masyarakat sipil, hingga media massa.

Selain itu, dakwah juga perlu memperhatikan konteks lokal dan budaya masyarakat setempat. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan harus relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya yang positif. Dakwah juga perlu dilakukan dengan cara yang santun, ramah, dan menghormati perbedaan pendapat.

Dengan melakukan transformasi dan adaptasi yang tepat, dakwah Islam diharapkan dapat terus memberikan kontribusi positif bagi kemajuan umat manusia dan peradaban dunia. Dakwah bukan hanya sekadar tugas, tetapi juga panggilan jiwa bagi setiap Muslim untuk berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengupayakan untuk bisa menganalisis tantangan-tantangan tersebut dengan merujuk ke prinsip-prinsip dakwah yang termaktub dalam hadis-hadis nabi Muhammad saw, serta memberikan tawaran strategi peningkatan kapasitas da'i di media sosial berdasarkan kontekstualisasi nilai-nilai hadis di era digital.

Untuk metode ini, penulis menggunakan pendekatan library research atau studi Pustaka. Library research ialah metode pengumpulan data dan informasi yang memfokuskan ke sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal dan sumber kepustakaan lainnya.<sup>9</sup> Hal ini digunakan untuk menggali informasi terkait tantangan dakwah era kontemporer dan strategi peningkatan kapasitas da'i di media sosial dalam perspektif hadis.<sup>10</sup> Yang Dimana tujuan dari penulisan ini ialah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh para da'i Ketika dakwah di era modern dan Merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan profesionalisme para da'i agar mampu menghadapi tantangan dakwah di era modern.<sup>11</sup>

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu dakwah dan praktik dakwah yang lebih efektif dan relevan di era modern. Artikel ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para da'i, cendekiawan Muslim, dan masyarakat luas untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai Islam.

## Pembahasan

### Definisi Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, “دَعْوَة” (da'wah), yang secara etimologis berarti seruan atau ajakan. Dalam konteks Islam, dakwah merujuk pada upaya sistematis untuk menyeru dan mengajak orang lain kepada kebaikan, memperkenalkan ajaran-ajaran Islam, serta mengajak umat

<sup>9</sup> Dodi Irawan and Anisa Dafa Mutmainah, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia,” *SYMFONIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (December 2022): 97–110.

<sup>10</sup> Taufik Rahman, “FILOSOFI DAN METODE DAKWAH KONTEMPORER (Memahami Landasan Pemikiran Dalam Menyebarkan Pesan Islam),” *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. II (December 2023): 51–58, [www.ejurnal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejurnal.annadwahkualatungkal.ac.id)

<sup>11</sup> Muhammad Asbi, Salsabil Fadilah Firdaus, and Lilik Hamidah, “STRATEGI DAN PENDEKATAN DAKWAH DI ERA DIGITAL PADA PEMIKIRAN al BAYANUNI,” *Jurnal An-Nida* 17, no. 1 (2025).

untuk menjalani hidup sesuai dengan syariat Allah SWT. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

Surah Al-Imran (3:104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf serta mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Dari ayat tersebut, terlihat betapa pentingnya peran dakwah dalam kehidupan umat Islam. Dakwah adalah kewajiban yang tidak hanya dikhususkan untuk para ulama atau pemuka agama, tetapi merupakan tugas setiap individu Muslim.

Secara umum, dakwah memiliki dua dimensi, yaitu:

1. Dakwah Ilmiah: Mencakup penyampaian pengetahuan dan informasi tentang ajaran Islam. Ini bisa dilakukan melalui kajian, ceramah, pelatihan, dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya.
2. Dakwah Praktis: Melibatkan tindakan nyata dalam menjalankan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, membantu masyarakat, memberikan bantuan sosial, dan berkontribusi pada kegiatan sosial.

Dalam hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim dijelaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً"

*"Dari Abu Hurairah R, A. Bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Sampaikanlah dariku, walaupun hanya satu ayat.'"*

Hadis ini merupakan landasan primer dan motivasi spiritual bagi setiap Muslim, khususnya para da'i, untuk aktif menyebarkan ajaran Islam. Dalam konteks artikel Anda yang membahas tantangan dakwah kontemporer dan pemanfaatan media sosial, hadis ini dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi berikut:

1. Prinsip minimum action, maximum impact di era informasi: Sebuah ayat yang disampaikan dengan pemahaman yang benar, dikemas dalam format yang singkat, visual, dan mudah dicerna (seperti quote grafis, video pendek 60 detik, atau infografis), justru dapat memiliki daya sebar dan dampak yang lebih besar di media sosial.<sup>12</sup>
2. Tanggung Jawab Ilmiah (Balagha) dan Literasi Digital: Kata بلِّغُوا (ballighu) tidak hanya bermakna sampaikan, tetapi mengandung muatan keakuratan dan pertanggungjawaban

<sup>12</sup> Siti Zubaidah Ismail, "Microcontent Strategy in Islamic Digital Da'wah: The Case of Short-Form Video Platforms," *International Journal of Islamic Thought* 19, no. 3 (2022): 112.

ilmiah. Nabi mewajibkan penyampai untuk menyampaikan sesuai dengan apa yang beliau sampaikan, bukan interpretasi pribadi yang menyimpang.<sup>13</sup>

Ruang lingkup dakwah mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Dakwah tidak terbatas hanya pada aspek spiritual, tetapi juga meliputi berbagai dimensi kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Berikut adalah beberapa aspek ruang lingkup dakwah:

1. Dakwah Sosial: Dakwah sosial difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini mencakup kegiatan seperti zakat, infak, dan sedekah, serta program-program bantuan bagi kaum dhuafa dan masyarakat yang membutuhkan.
2. Dakwah Ekonomi: Dalam dimensi ekonomi, dakwah berperan dalam mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Misalnya, konsep keadilan dalam bertransaksi, larangan riba, dan pentingnya etika dalam berbisnis.
3. Dakwah Pendidikan: Pendidikan adalah bagian penting dari dakwah. Institusi pendidikan Islam bertugas mendidik generasi muda untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dakwah Lingkungan: Dakwah juga dapat mencakup kepedulian terhadap lingkungan. Mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam dan menghindari kerusakan lingkungan adalah bagian dari perintah Allah untuk menjaga bumi.

Tujuan utama dari dakwah adalah untuk menyampaikan pesan dari Allah SWT dan menggugah hati manusia agar menjalani hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. Berikut adalah beberapa tujuan dakwah yang lebih spesifik:

1. Menepis Kebodohan: Salah satu tujuan utama dari dakwah adalah untuk menyingkirkan kebodohan dan ketidakpahaman mengenai ajaran Islam. Dakwah bertujuan memberikan pengetahuan yang benar tentang ajaran agama.
2. Meningkatkan Kualitas Spiritual: Melalui dakwah, diharapkan individu akan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan meningkatkan ibadah dan amalan mereka.
3. Mendukung Kebaikan dan Mencegah Kemungkaran: Dakwah berfungsi untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan buruk.

Ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Imran ayat 110:

Surah Al-Imran (3:110):

---

<sup>13</sup> Muhammad Faisal Ash'ari, "Etika Penyampaian Hadis Di Media Sosial: Analisis Kriteria Al-Rawi Al-Adil," *Jurnal of Hadith Studies* 6, no. 1 (2023): 45.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

*"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah."*

4. Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Umat: Dakwah diharapkan dapat membangun solidaritas, persatuan, dan kesatuan di kalangan umat Muslim. Ini sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan.
5. Meningkatkan Kualitas Kehidupan: Dakwah juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.
6. Menegakkan Keadilan: Salah satu tujuan dakwah adalah untuk mendukung penegakan keadilan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan dan kepedulian terhadap sesama.

Ada pula beberapa hadis yang menekankan pentingnya dakwah adalah sebagai berikut:

Hadis Riwayat Al-Bukhari dan Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً."

Artinya:

*"Dari Abu Hurairah R, A. Bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Sampaikanlah dariku, walaupun hanya satu ayat.'"*

Hadis Riwayat Ahmad:

عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ لَا يُحِبُّنَا، لَا يُحِبُّنَا."

Artinya:

*"Dari Abu Maisarah, Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang tidak mencintaiku, berarti dia tidak mencintaiku."*

Hadis Riwayat Muslim:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَعَنَ اللَّهُ مَنْ سَبَّ أَبَاهُ، لَعَنَ اللَّهُ مَنْ سَبَّ أُمَّهُ."

Artinya:

*"Dari Ali bin Abi Thalib R, A. Rasulullah SAW bersabda: Allah melaknat siapa yang mencaci ayahnya, dan Allah melaknat siapa yang mencaci ibunya."*

## Tantangan dalam Berdakwah

### Tantangan Internal

Tantangan internal dalam berdakwah mencakup berbagai hambatan yang muncul dari dalam diri para da'i atau pelaku dakwah serta lingkungan terdekat mereka. Tantangan ini dapat mengganggu efektivitas dakwah yang dilakukan. Beberapa tantangan internal yang signifikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Kualitas Keilmuan Da'i:

Kualitas pendidikan dan pemahaman agama seorang da'i sangat menentukan keberhasilan dalam berdakwah. Seorang da'i yang memahami ajaran Islam dengan baik akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.<sup>14</sup> Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari:

Hadis Riwayat Al-Bukhari:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ يَرِيدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ".

Artinya:

"Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, maka Dia akan memberikan pemahaman dalam agama.'"

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang agama adalah kunci untuk berdakwah dengan efektif. Namun, banyak da'i yang belum mendapatkan pendidikan yang memadai atau kurang memahami konteks sosial yang mereka hadapi. Menurut Masyhur Amin, seorang da'i yang ideal harus memiliki kemampuan ilmiah yang luas.<sup>15</sup>

Hadis ini menjadi landasan utama (dalil naqli) tentang urgensi penguasaan ilmu agama (al-fiqhu fid-din) yang mendalam bagi seorang da'i. Pemahaman hadis yang komprehensif akan melindungi da'i dari kesalahan dalam menyampaikan pesan dan memudahkan dalam melakukan kontekstualisasi.

#### 2. Motivasi dan Niat:

Niat yang tulus merupakan salah satu pilar penting dalam melakukan dakwah. Jika seorang da'i memiliki niat yang salah, seperti mencari popularitas atau pengakuan, maka dampak dari dakwah yang dilakukan akan kurang maksimal. Rasulullah SAW menekankan pentingnya niat dalam melakukan segala amal:

Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim:

<sup>14</sup> Muhammad Asbi, Salsabil Fadilah Firdaus, and Lilik Hamidah, "STRATEGI DAN PENDEKATAN DAKWAH DI ERA DIGITAL PADA PEMIKIRAN al BAYANUNI," *Jurnal An-Nida* 17, no. 1 (2025).

<sup>15</sup> Adri Efferi, "Profesionalisasi Da'I di Era Globalisasi," *AT-TABSYIR Jurnal Penyiaran Islam* 1, no. 2 (December 2013): 91–120.



إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى.

Artinya:

*"Sesungguhnya amalan itu tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan."*

Ini menunjukkan bahwa niat yang benar akan memberikan keberkahan pada setiap aktivitas dakwah.

### 3. Kendala Psikologis:

Banyak da'i yang mengalami kendala psikologis seperti rasa takut, kurang percaya diri, atau bahkan kecemasan saat berhadapan dengan audiens. Hal ini dapat mengganggu proses penyampaian pesan dakwah.

Dalam beberapa kasus, masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap da'i atau kegiatan dakwah yang dilakukan. Hal ini dapat terjadi akibat pengalaman buruk di masa lalu atau akibat pemberitaan yang salah. Oleh karena itu, penting bagi da'i untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat dan menunjukkan sikap yang ramah serta terbuka.

### Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal merujuk pada faktor-faktor yang berada di luar individu da'i yang dapat mempengaruhi efektivitas dakwah. Beberapa tantangan eksternal yang signifikan adalah:

#### 1. Perkembangan Teknologi dan Media Sosial:

Di era digital, media sosial menjadi sarana efektif untuk dakwah. Namun, di sisi lain, kemudahan akses informasi juga membawa risiko munculnya informasi yang menyesatkan.

#### 2. Perbedaan Pemahaman Agama:

Dalam masyarakat yang pluralis, seringkali kita menemui perbedaan dalam pemahaman ajaran agama. Berbagai kelompok atau aliran dalam Islam memiliki interpretasi yang berbeda, yang kadang menyebabkan konflik. Hal ini menuntut da'i untuk memiliki pendekatan yang bijaksana dan dialogis.<sup>16</sup> Allah SWT berfirman dalam Al-Hujurat:

Surah Al-Hujurat (49:13):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang*

<sup>16</sup> Maqbul Arib, "DAKWAH DI TENGAH KERAGAMAN DAN PERBEDAAN UMAT ISLAM," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (June 2014): 35–49.

*perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal."*

Ini menunjukkan pentingnya saling menghormati meskipun ada perbedaan. Zuhairi Misrawi menekankan pentingnya toleransi dalam dakwah.<sup>17</sup>

### 3. Kondisi Sosial dan Ekonomi:

Krisis sosial dan ekonomi dapat menjadi penghalang dalam penerimaan dakwah. Ketika masyarakat berada dalam kesulitan ekonomi, perhatian mereka lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar daripada aspek spiritual. Oleh karena itu, dakwah harus mampu merespons kebutuhan masyarakat tersebut. Misalnya, program dakwah yang memberikan bantuan sosial atau pelatihan keterampilan dapat memberikan dampak positif.<sup>18</sup>

### 4. Politik dan Hukum:

Dalam beberapa negara, pemerintah menetapkan regulasi yang membatasi kegiatan dakwah. Hal ini bisa terjadi akibat ketidakpuasan pemerintah terhadap gerakan dakwah tertentu. Oleh karena itu, da'i perlu memiliki pemahaman yang baik tentang konteks politik dan hukum di negara mereka agar tidak terjebak dalam masalah hukum yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

Dalam menghadapi tantangan ini, para da'i perlu mengembangkan diri dan mencari solusi inovatif. Peningkatan kualitas keilmuan, memperbaiki niat, serta tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman adalah langkah-langkah yang dapat diambil. Selain itu, berkolaborasi dengan berbagai pihak-baik pemerintah, atau organisasi masyarakat, untuk menciptakan suasana yang mendukung dakwah juga sangat penting.

## Strategi Menghadapi Tantangan

### Peningkatan Kualitas Keilmuan

Peningkatan kualitas keilmuan bagi para da'i adalah fondasi utama dalam menghadapi berbagai tantangan dakwah di era kontemporer.<sup>19</sup> Dengan wawasan yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran Islam, para da'i dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan lebih efektif, relevan, dan meyakinkan. Peningkatan ini dapat dicapai melalui berbagai jalur:

<sup>17</sup> Makhfud Syawaludin, "Menjawab Keraguan Dan Kebingungan Antara Dakwah Islam Dan Toleransi - Kampung Gusduri," Kampung Gusduri -, December 6, 2023, <https://gusduri.net/2023/12/06/menjawab-keraguan-dan-kebingungan-antara-dakwah-islam-dan-toleransi/>.

<sup>18</sup> MZainul Ichwan, "Peran Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Halaman 1 - Kompasiana.com," KOMPASIANA (Kompasiana.com, June 18, 2025), <https://www.kompasiana.com/ikhwane/6852c0c8ed64156c8772e062/peran-dakwah-dalam-pengembangan-masyarakat>.

<sup>19</sup> Siti Julaiha, "SELF MANAGEMENT OPTIMALKAN POTENSI DA'I," *JURNAL DAKWAH* 9, no. 1 (January 2008): 29–46.

### 1. Pendidikan Formal dan Informal:

- Mengikuti pendidikan formal di lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, atau universitas Islam, adalah cara fundamental untuk mendalami ilmu agama secara sistematis dan terstruktur.<sup>20</sup> Pendidikan formal memberikan landasan teoritis yang kuat dan pemahaman mendalam tentang berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti tafsir, hadis, fikih, usul fikih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.
- Selain pendidikan formal, pendidikan informal juga memegang peranan penting dalam memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan para da'i. Pendidikan informal dapat berupa seminar, workshop, kajian keagamaan, kursus, atau mentoring dengan ulama dan cendekiawan Muslim yang berpengalaman.

### 2. Pelatihan Khusus:

- Pelatihan untuk pengembangan keterampilan komunikasi dan dakwah juga sangat krusial bagi para da'i.<sup>21</sup> Keterampilan ini meliputi kemampuan berbicara di depan umum, menulis artikel atau buku, membuat konten media sosial yang menarik, menggunakan teknologi informasi untuk dakwah, serta memahami psikologi audiens dan strategi persuasi.
- Pelatihan ini dapat membantu da'i memahami cara efektif dalam berinteraksi dengan audiens yang beragam, dari kalangan awam hingga intelektual, dari generasi tua hingga generasi muda. Pelatihan ini juga dapat membantu da'i mengatasi rasa gugup, meningkatkan kepercayaan diri, dan menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan jelas, lugas, dan persuasif. pelatihan harus dirancang agar sesuai dengan tantangan dan konteks yang dihadapi oleh masyarakat lokal. Pelatihan ini juga harus melibatkan praktisi dakwah yang berpengalaman dan ahli di bidangnya, serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

### 3. Study Banding:

- Melakukan study banding dengan organisasi atau individu yang sukses dalam dakwah juga merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan keterampilan para da'i.<sup>22</sup> Melalui pengalaman orang-orang yang lebih berpengalaman, para da'i dapat belajar tentang pendekatan dan metode yang

<sup>20</sup> Rabi'atul Adawiyah, "Strategi Dakwah Penataran Mubalig Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i Pada Santri Pondok Pesantren As'adah Kabupaten Wajo," 2021.

<sup>21</sup> Eko Rahayu, "MANAJEMEN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KADER DA'I MELALUI KELOMPOK PELATIHAN PIDATO AL-HIKMAH DI PONDOK PESANTREN BANYUANYAR PAMEKASAN MADURA," *DIGITAL LIBRARY UIN KHAS Jember* (2024).

<sup>22</sup> Asrul Harahap, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da'i Di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 21, no. 2 (December 26, 2022): 19, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i2.6832>.

berhasil di tempat lain,serta mengadopsi praktik-praktik terbaik yang sesuai dengan konteks mereka.

- Study banding dapat dilakukan dengan mengunjungi organisasi dakwah yang sukses di dalam maupun di luar negeri, mengikuti program pertukaran da'i, atau berpartisipasi dalam konferensi dan seminar internasional tentang dakwah.
- Selama study banding, para da'i dapat mengamati bagaimana organisasi atau individu tersebut mengelola program dakwah mereka, berinteraksi dengan audiens, memanfaatkan teknologi informasi, membangun jaringan kerjasama, dan mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

#### 4. Penggunaan Teknologi:

- Teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam penyampaian dakwah di era digital.<sup>23</sup> Para da'i perlu memanfaatkan platform digital, seperti media sosial, website, blog, podcast, webinar, dan aplikasi mobile, untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah mereka kepada audiens yang lebih luas dan beragam.
- Selain itu, para da'i juga perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas keilmuan mereka. Mereka dapat mengakses berbagai sumber informasi online, seperti jurnal ilmiah, buku digital, video ceramah, dan database hadis, untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan isu-isu kontemporer.

### **Pemanfaatan Teknologi**

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar untuk dakwah. Pemanfaatan teknologi secara bijak dapat membantu dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas dakwah. Berikut adalah beberapa strategi pemanfaatan teknologi dalam dakwah:

#### 1. Media Sosial sebagai Sarana Dakwah:

- Media sosial telah menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh khalayak di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Para da'i dapat memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan informasi tentang ajaran Islam, berbagi konten positif dan inspiratif, serta berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. penggunaan media sosial memperluas jangkauan dakwah, menjadikannya lebih mudah diakses oleh generasi muda dan masyarakat yang lebih luas. Para da'i dapat membuat akun media sosial di berbagai platform, seperti Facebook, Twitter,

---

<sup>23</sup> Muhammad Aufa Muis, "Teknologi Informasi Sebagai Sarana Dakwah | STAIN Bengkalis Riau - Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Kampus Melayu - [Kampusmelayu.ac.id](http://Kampusmelayu.ac.id)," STAIN Bengkalis Riau - Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Kampus Melayu - [Kampusmelayu.ac.id](http://Kampusmelayu.ac.id), August 13, 2018, <https://kampusmelayu.ac.id/2018/artikel-dosen/teknologi-informasi-sebagai-sarana-dakwah/>.

Instagram, YouTube, TikTok, dan LinkedIn, serta memposting konten secara teratur dan konsisten.

- Konten yang diposting dapat berupa teks, gambar, video, audio, atau kombinasi dari semuanya. Para da'i juga dapat menggunakan fitur-fitur yang ada di media sosial, seperti live streaming, story, reels, dan hashtag, untuk meningkatkan interaksi dengan audiens.

## 2. Konten Kreatif:

- Membuat konten yang menarik, informatif, dan relevan sangat penting untuk menarik perhatian audiens di media sosial. Konten yang monoton dan membosankan cenderung diabaikan oleh audiens, sedangkan konten yang kreatif dan inovatif dapat memicu rasa ingin tahu, emosi, dan keterlibatan.<sup>24</sup>
- Konten kreatif dapat berupa video pendek yang lucu atau inspiratif, infografis yang mudah dipahami, meme yang relevan dengan isu-isu terkini, animasi yang menarik, atau artikel pendek yang ditulis dengan bahasa yang santai dan mudah dimengerti.

## 3. Webinar dan Event Online:

- Mengadakan seminar online atau webinar dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih besar tanpa terhalang oleh batasan geografis dan waktu. Dengan adanya teknologi video conference, para da'i dapat menyampaikan materi dakwah secara langsung, berinteraksi dengan audiens melalui sesi tanya jawab, dan membangun komunitas online yang solid.
- Webinar dapat diadakan secara rutin atau berkala, dengan topik-topik yang relevan dengan kebutuhan dan minat audiens. Para da'i juga dapat mengundang narasumber tamu yang ahli di bidangnya untuk memberikan materi tambahan atau perspektif yang berbeda.
- Untuk meningkatkan partisipasi audiens, para da'i dapat menggunakan fitur-fitur interaktif yang ada di platform webinar, seperti polling, kuis, breakout room, dan chat. Para da'i juga dapat memberikan hadiah atau sertifikat kepada peserta yang aktif dan berprestasi.

## 4. Aplikasi Mobile:

- Mengembangkan aplikasi mobile yang berisi informasi tentang ajaran Islam, praktik ibadah, dan kegiatan dakwah dapat memberikan nilai tambah bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Aplikasi ini dapat berfungsi sebagai

<sup>24</sup> Yenni Batubara, "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Strategi Dakwah: Analisis Peluang Dan Tantangan," *TADBIR Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (June 2024), <https://doi.org/10.1515/bis->.

sumber referensi yang praktis, pengingat waktu shalat, penunjuk arah kiblat, kalkulator zakat, atau platform untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.

- Aplikasi mobile dapat dikembangkan untuk berbagai platform, seperti Android, iOS, dan Windows Phone. Para da'i dapat bekerja sama dengan pengembang aplikasi profesional untuk membuat aplikasi yang berkualitas, user-friendly, dan aman.
- Untuk menarik minat pengguna, aplikasi mobile dapat dilengkapi dengan fitur-fitur menarik, seperti notifikasi push, tampilan yang menarik, konten yang beragam, dan integrasi dengan media sosial. Aplikasi mobile juga dapat dimonetisasi melalui iklan, donasi, atau penjualan konten premium.

### **Dialog dan Kerjasama Antarumat Beragama**

Membangun dialog dan kerjasama antarumat beragama adalah langkah penting untuk menciptakan suasana yang harmonis, toleran, dan inklusif di Masyarakat.<sup>25</sup> Dialog dan kerjasama ini dapat membantu mengurangi prasangka, stereotip, dan diskriminasi terhadap kelompok agama minoritas, serta mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

#### **1. Forum Dialog:**

- Mengadakan forum dialog atau diskusi antarumat beragama dapat membantu mengurangi ketegangan dan perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan dan pandangan.<sup>26</sup> Dialog terbuka memungkinkan setiap pihak untuk mendengarkan pandangan masing-masing, mencari titik temu, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang agama dan budaya lain.
- Forum dialog dapat diadakan secara rutin atau berkala, dengan topik-topik yang relevan dengan isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat. Para peserta dialog dapat berasal dari berbagai latar belakang agama, etnis, budaya, dan profesi. forum dialog berhak diadakan sebagai media untuk membahas perbedaan dan mencari solusi bersama. Forum dialog juga dapat menjadi ajang untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya, serta membangun jaringan kerjasama antarumat beragama.

#### **2. Kegiatan Sosial Bersama:**

---

<sup>25</sup> Johannes B Banawiratma, *Dialog Antarumat Beragama* (Kerja Sama Penerbit Mizan Publika Dengan Program Studi Agama Dan Lintas Budaya (Center for Religious, 2010).

<sup>26</sup> Wahidin Saputra, "KONSTRUKSI RETORIKA DAKWAH KH. ZAINUDDIN MZ DI MEDIA SOSIAL DALAM BINGKAI the FIVE CANONS of RHETORIC Keywords," *INTERAKSI PERADABAN Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 02 (2025): 1–15, <https://journal.uinjkt.ac.id/interaksi/article/view/49090/18664>.

- Menggandeng berbagai komunitas dalam kegiatan amal dan sosial dapat menciptakan ikatan persahabatan, solidaritas, dan gotong royong.<sup>27</sup> Kegiatan sosial bersama menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan keyakinan, setiap orang dapat bersatu dalam tujuan kebaikan, seperti membantu korban bencana alam, memberikan bantuan kepada kaum dhuafa, membersihkan lingkungan, atau menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan kesehatan. Kegiatan sosial bersama dapat diadakan secara rutin atau insidental, dengan melibatkan.

Strategi pemanfaatan teknologi ini sejalan dengan semangat hadis Nabi untuk menyampaikan kebenaran dengan hikmah (kebijaksanaan) dan mau'izhah hasanah (pelajaran yang baik), yang dalam konteks kekinian dapat diwujudkan melalui konten kreatif yang santun dan edukatif di media sosial.

### **Contoh Praktis Tantangan Berdakwah**

#### **Dakwah di Era Digital: Studi Kasus Ustadz Hanan Attaki**

Ustadz Hanan Attaki adalah salah satu da'i yang sukses memanfaatkan platform digital untuk menjangkau generasi muda. Dengan pengikut yang banyak di media sosial, Ustadz Hanan menghadapi tantangan besar dalam menjaga konten yang relevan dan sesuai dengan prinsip Islam.<sup>28</sup>

Dalam konteks digital, Ustadz Hanan harus konsisten menjaga daya tarik kontennya, sehingga dapat terus menarik perhatian audiens muda. Pada saat yang sama, kritik dan kontroversi sering muncul akibat interpretasi ajaran yang beragam. Ketidakpastian dalam menjaga kedalaman teori Islam serta relevansi dapat mengganggu misi dakwahnya.

Ustadz Hanan mengatasi tantangan dengan menjalin dialog dengan ulama dan cendekiawan, sambil memperdalam ilmu agama. Beliau memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan audiens, sehingga pesan dakwah disampaikan dengan bahasa yang lebih sehari-hari dan mudah dipahami.<sup>29</sup>

#### **Dakwah di Tengah Pandemi COVID-19: Studi Kasus Pemanfaatan Media Digital**

Pandemi COVID-19 memaksa para da'i untuk beradaptasi dengan cara baru dalam berdakwah, yaitu melalui platform digital. Namun, perubahan ini datang dengan berbagai tantangan baru.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Mohd Rafiq, "STRATEGI DAKWAH ANTAR BUDAYA," *HIKMAH Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 1–16.

<sup>28</sup> Sunny Fathin et al., "TANTANGAN DAN PELUANG DAKWAH DI ERA DIGITAL STUDI KASUS: DAKWAH UST.HANAN ATTAKI," *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 9, no. 4 (2024).

<sup>29</sup> Muhammad Rifky Fahreza, "Strategi Dakwah Kontemporer: Studi Kasus Ustadz Hanan Attaki Halaman 1 - Kompasiana.com," KOMPASIANA (Kompasiana.com, November 22, 2024), <https://www.kompasiana.com/rifkyfahreza/674057fac925c42e56271052/strategi-dakwah-kontemporer-studi-kasus-ustadz-hanan-attaki>.

<sup>30</sup> Sintiana Nasution and Zainal Efendi Hsb, "DINAMIKA DAN TANTANGAN DAKWAH ISLAM DI ERA MODERN Sintiana Nasution," November 27, 2024.

Da'i harus menjaga kualitas program dan interaksi di dunia maya. Selain itu, masalah akses internet yang terbatas mampu menghalangi sebagian masyarakat untuk mendapatkan dakwah. Intisari dari pesan agama juga harus akurat di tengah banjir informasi.

Untuk mengatasi itu, para da'i mulai menggunakan media sosial secara optimal, menciptakan konten yang menarik dan interaktif. Kolaborasi dengan lembaga agama untuk menyebarkan informasi yang valid menjadi salah satu langkah penting

### **Solusi dan Pembelajaran**

Peningkatan Kualitas Keilmuan dan Profesionalisme Da'i:

Para da'i harus terus meningkatkan ilmu dan profesionalisme mereka agar mampu beradaptasi dengan tantangan yang kompleks. Pendidikan formal, pelatihan, dan dialog dengan pakar dapat membantu meningkatkan kualitas keilmuan mereka. Hal ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari:

Hadis Riwayat Al-Bukhari:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ يَرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ".

Artinya

*"Siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, maka Dia akan memberikan pemahaman dalam agama."*

Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial Secara Bijak:

Pemanfaatan teknologi dan media sosial yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dakwah. Da'i harus membuat konten yang menarik dan informatif, serta selalu berinteraksi aktif dengan audiens. Di sisi lain, harus ada kewaspadaan terhadap berita bohong dan konten negatif yang bisa menyesatkan.

Pendekatan yang Inklusif dan Toleran:

Dalam masyarakat yang pluriagamis, penting bagi da'i untuk mengedepankan pendekatan inklusif dan toleran. Dialog antarumat beragama perlu ditingkatkan untuk menciptakan saling pengertian dan menghormati perbedaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat:

Surah Al-Hujurat (49:13):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَظَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang*



*perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal."*

Responsif terhadap Kebutuhan Masyarakat:

Dakwah harus responsif terhadap isu-isu yang dihadapi masyarakat. Kepekaan sosial para da'i terhadap keadaan dan kebutuhan masyarakat sangat penting. Dengan pemahaman yang baik tentang konteks lokal, mereka dapat memberikan solusi yang konkret terhadap masalah-masalah yang ada seperti kemiskinan dan ketidakadilan.

Kolaborasi dan Sinergi:

Kolaborasi antar berbagai pihak, baik ulama, cendekiawan, hingga lembaga masyarakat civil sangat penting dalam dakwah. Dengan kerja sama yang baik, dakwah dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan bagi masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai kebaikan dan kedamaian.

## **Kesimpulan**

Tantangan Dakwah Era Kontemporer dalam Perspektif Hadis: Strategi Peningkatan Kapasitas Da'i di Media Sosial, adalah upaya dalam menghadapi kompleksitas yang beragam, mulai dari perkembangan teknologi informasi, pergeseran sosial, hingga dinamika interaksi antarumat beragama.

Kualitas keilmuan para da'i diharuskan untuk terus meningkatkan kualitas keilmuan mereka, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Hal ini mencakup keahlian dalam memahami doktrin agama dan ilmu sosial serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan berbagai kalangan. Pemanfaatan teknologi menjadi esensial dalam dakwah. *платформы* media sosial, aplikasi mobile, dan event online merupakan alat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah dan menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda.

Kerjasama dan dialog antarumat beragama membangun dialog yang konstruktif dan kerjasama antarumat beragama sangat penting untuk menciptakan suasana toleransi dan saling pengertian. Kegiatan sosial bersama dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antar kelompok yang berbeda, meminimalisir konflik, dan mempromosikan nilai-nilai keadilan serta kemanusiaan dan para da'i perlu peka terhadap perubahan sosial dan budaya yang terjadi di sekitar mereka. Ini termasuk memahami isu-isu kontemporer yang dialami masyarakat serta menyesuaikan strategi dakwah agar tetap relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Dengan mengikuti berbagai strategi ini, diharapkan dakwah dapat berlangsung lebih efektif, relevan, dan inklusif, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi umat dan masyarakat secara keseluruhan. Tantangan-tantangan yang dihadapi bukanlah penghalang, melainkan peluang untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas dakwah yang disampaikan.

## Daftar Pustaka

Adawiyah, Rabi'atul. "Strategi Dakwah Penataran Mubalig Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i Pada Santri Pondok Pesantren As'adah Kabupaten Wajo," 2021.

Arib, Maqbul. "DAKWAH DI TENGAH KERAGAMAN DAN PERBEDAAN UMAT ISLAM." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (June 2014): 35–49.

Asbi, Muhammad, Salsabil Fadilah Firdaus, and Lilik Hamidah. "STRATEGI DAN PENDEKATAN DAKWAH DI ERA DIGITAL PADA PEMIKIRAN al BAYANUNI." *Jurnal An-Nida* 17, no. 1 (2025).

Ash'ari, Muhammad Faisal. "Etika Penyampaian Hadis Di Media Sosial: Analisis Kriteria Al-Rawi Al-Adil." *Jurnal of Hadith Studies* 6, no. 1 (2023): 45.

Asmawi, Moh, Zulkarnaen Zulkarnaen, Husnul Khotimah, Sultan Purnomo Abdi Negoro, and Ikroom Ikroom. "POLITIK DAKWAH ISLAM DI INDONESIA: STRATEGI, TANTANGAN, DAN PERSPEKTIF REGIONAL NUSANTARA." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* / 6, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.34005/spektra.5291>.

Banawiratma, Johannes B. *Dialog Antarumat Beragama*. Kerja Sama Penerbit Mizan Publika Dengan Program Studi Agama Dan Lintas Budaya (Center for Religious, 2010).

Batubara, Yenni. "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Strategi Dakwah: Analisis Peluang Dan Tantangan." *TADBIR Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (June 2024). <https://doi.org/10.1515/bis->.

Efferi, Adri. "Profesionalisasi Da'i Di Era Globalisasi." *AT-TABSYIR Jurnal Penyiaran Islam* 1, no. 2 (December 2013): 91–120.

Fathin, Sunny, Zaa'firah Nurdiana Tamathalia, Fadillah Qodri, and Abdul Fadhil. "TANTANGAN DAN PELUANG DAKWAH DI ERA DIGITAL STUDI KASUS: DAKWAH UST.HANAN ATTA'KI." *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 9, no. 4 (2024).

Harahap, Asrul. "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da'i Di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 21, no. 2 (December 26, 2022): 19. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i2.6832>.

Ichwan, MZainul. "Peran Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Halaman 1 - Kompasiana.com." KOMPASIANA. Kompasiana.com, June 18, 2025. <https://www.kompasiana.com/ikhwane/6852c0c8ed64156c8772e062/peran-dakwah-dalam-pengembangan-masyarakat>.

Irawan, Dodi, and Anisa Dafa Mutmainah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia." *SYMFONIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (December 2022): 97–110.

Julaiha, Siti. "SELF MANAGEMENT OPTIMALKAN POTENSI DA'I." *JURNAL DAKWAH* 9, no. 1 (January 2008): 29–46.

K, Munawir. “MENGURAI TANTANGAN DAKWAH DI ERA TRANSISI (Refleksi Menyambut 1 Muharam 1446 H).” UIN Alauddin Makassar, 2024. <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/mengurai-tantangan-dakwah-di-era-transisi-refleksi-menyambut-1-muharam-1446-h-0724>.

Kanwil Kementrian Agama Provinsi DKI Jakarta. “Kakanwil : Dai Harus Mampu Taklukan Empat Tantangan Dakwah Masa Kini.” <https://dki.kemenag.go.id>, 2018. <https://dki.kemenag.go.id/berita/kakanwil-dai-harus-mampu-taklukan-empat-tantangan-dakwah-masa-kini-KApr6>.

Massiara, Massiara. “7 Strategi Dakwah Efektif Di Era Digital: Panduan Untuk Dai Zaman Now.” Hidayatullah Sulbar, July 7, 2025. <https://hidayatullahsulbar.com/strategi-dakwah-era-digital/>.

Muhammad Rifky Fahreza. “Strategi Dakwah Kontemporer: Studi Kasus Ustadz Hanan Attaki Halaman 1 - Kompasiana.com.” KOMPASIANA. Kompasiana.com, November 22, 2024. <https://www.kompasiana.com/rifkyfahreza/674057fac925c42e56271052/strategi-dakwah-kontemporer-studi-kasus-ustadz-hanan-attaki>.

Muis, Muhammad Aufa. “Teknologi Informasi Sebagai Sarana Dakwah | STAIN Bengkalis Riau - Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Kampus Melayu - Kampusmelayu.ac.id.” STAIN Bengkalis Riau - Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Kampus Melayu - Kampusmelayu.ac.id, August 13, 2018. <https://kampusmelayu.ac.id/2018/artikel-dosen/teknologi-informasi-sebagai-sarana-dakwah/>.

Nasution, Sintiana, and Zainal Efendi Hsb. “DINAMIKA DAN TANTANGAN DAKWAH ISLAM DI ERA MODERN Sintiana Nasution,” November 27, 2024.

Nurhakim, Idan. “Strategi Dahwah Di Era Digital - Kompasiana.com.” KOMPASIANA. Kompasiana.com, May 31, 2025. <https://www.kompasiana.com/idannurhakim8183/683ab61534777c086e058592/strategi-dahwah-di-era-digital>.

Rafiq, Mohd. “STRATEGI DAKWAH ANTAR BUDAYA.” *HIKMAH Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 1–16.

Rahayu, Eko. “MANAJEMEN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KADER DA’I MELALUI KELOMPOK PELATIHAN PIDATO AL-HIKMAH DI PONDOK PESANTREN BANYUANYAR PAMEKASAN MADURA.” *DIGITAL LIBRARY UIN KHAS Jember*, 2024.

Rahman, Taufik. “FILOSOFI DAN METODE DAKWAH KONTEMPORER (Memahami Landasan Pemikiran Dalam Menyebarkan Pesan Islam).” *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. II (December 2023): 51–58. [www.ejurnal.annadwakhkualatungkal.ac.id](http://www.ejurnal.annadwakhkualatungkal.ac.id)

Rakhmawati, Istina. “Tantangan Dakwah Di Era Globalisasi TANTANGAN DAKWAH DI ERA GLOBALISASI.” *Agustus 2014 ADDIN* 8, no. 2 (2014).

Saputra, Wahidin. "KONSTRUKSI RETORIKA DAKWAH KH. ZAINUDDIN MZ DI MEDIA SOSIAL DALAM BINGKAI the FIVE CANONS of RHETORIC Keywords." *INTERAKSI PERADABAN Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 02 (2025): 1–15. <https://journal.uinjkt.ac.id/interaksi/article/view/49090/18664>.

Surbakti, Muhammad Faizul Akbar, Mutiawati Mutiawati, and Hasnun Jauhari Ritonga. "Membangun Koneksi Dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah Yang Efektif Dalam Era Digital." *Al-DYAS* 2, no. 2 (May 28, 2023): 298–306. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1153>.

Syawaludin, Makhfud. "Menjawab Keraguan Dan Kebingungan Antara Dakwah Islam Dan Toleransi - Kampung Gusdurian." Kampung Gusdurian -, December 6, 2023. <https://gusdurian.net/2023/12/06/menjawab-keraguan-dan-kebingungan-antara-dakwah-islam-dan-toleransi/>.